

STUDI KELAYAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SYAIR AGAMA “PERAHU” KARYA HAMZAH FANSURI DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN MORAL

Silvia Sandi Wisuda Lubis

Dosen UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Surel : Sandisilvia16@yahoo.com

Abstract: Feasibility Study of Religious Poetry Learning Media "Boat" by Hamzah Fansuri in Planting Moral Education. The development of science and technology increasingly encourages renewal efforts in the use of technological results in the teaching and learning process or referred to as the media. If the media carries messages or information that aims to be instructional or contain teaching purposes, then the media is called learning media. The poem is essentially an old literature that can also be written down and must be preserved. Poetry is very tangent to religious and moral teachings. The data analysis technique uses interview data collection and documentation. The results of interview data collection by Indonesian lecturers were conducted to determine the feasibility of the "Boat" poetry learning media. The results of processing the processed data indicate that the poem "Boat" is suitable to be used as a learning medium in instilling moral education, namely with the eligibility criteria $\leq 51\%$ (worth it).

Keywords : Learning Media, Poetry, Moral Education

Abstrak : Studi Kelayakan Media Pembelajaran Syair Agama “Perahu” Karya Hamzah Fansuri Dalam Penanaman Pendidikan Moral. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar atau disebut dengan media. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Syair hakikatnya merupakan salah satu sastra lama yang juga bisa dilisankan dan harus dilestarikan. Syair sangat bersinggungan dengan ajaran agama dan moral. Teknik analisis datanya menggunakan pengumpulan data wawancara serta dokumentasi. Hasil pengumpulan data wawancara oleh dosen bahasa Indonesia dilakukan untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran syair “Perahu”. Hasil pengolahan data yang diolah menunjukkan bahwa syair “Perahu” layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral, yaitu dengan kriteria kelayakan $\leq 51\%$ (layak).

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Syair, Pendidikan Moral

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Pendidikan lebih daripada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan

pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian.

Nilai-nilai pendidikan sendiri adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat untuk mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri. Seperti telah kita ketahui bahwa nilai-nilai pendidikan sekarang ini mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan dengan perilaku peserta didik dewasa ini cenderung melupakan norma, aturan, tata krama terlebih moralitas yang

kurang baik yang disebabkan kurangnya pendidikan nilai-nilai moralitas.

Arus perubahan dan perkembangan kebudayaan manusia kontemporer yang begitu progresif berjalan beriringan dengan semakin derasnya tantangan yang muncul juga mengakibatkan moral manusia semakin merosot. Terutama yang menjadi sorotan adalah moral yang merosot pada tingkat anak-anak dan remaja. Tingkat anak-anak dan remaja sebenarnya sudah dibentengi dengan agama dan pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses untuk mengubah jati diri seseorang untuk lebih maju. Nilai-nilai pendidikan sendiri adalah suatu makna dan ukuran yang tepat dan akurat untuk mempengaruhi adanya pendidikan itu sendiri. Seperti telah kita ketahui bahwa nilai-nilai pendidikan sekarang ini mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan perilaku dewasa ini cenderung melupakan norma, aturan, tata krama terlebih moralitas yang kurang baik yang disebabkan kurangnya pendidikan nilai-nilai moralitas di bangku perguruan tinggi.

Kita seringkali menyaksikan di banyak media massa, elektronik dan cetak, fenomena tingkah laku amoral peserta didik dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi yang semakin hari semakin meningkat, dari tindakan amoral yang paling ringan, seperti berbohong, perilaku menyontek di perguruan tinggi, tidak menaati peraturan, melanggar norma, mencaci maki, dll, sampai pada tingkat yang paling mengkhawatirkan, mencemaskan dan meresahkan orang tua dan masyarakat, bahkan mengganggu ketertiban umum, kenyamanan, ketenteraman, dan kesejahteraan, serta merusak fasilitas umum, seperti mencuri, menodong/merampok,

menjambret, memukul, tawuran pelajar, tindak kekerasan, kriminal, demonstrasi yang anarkis, mabuk, pergaulan bebas, dan bahkan sampai membunuh, serta mutilasi. Selain itu, banyak juga yang sudah mulai menggunakan obat-obatan terlarang seperti narkoba. Pendek kata perilaku amoral ini mengancam keselamatan fisik dan jiwa diri mereka dan orang lain.

Pendidikan moral perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, dan kehidupan individu.

Pendidikan moral secara kependidikan diperlukan bukan hanya substansi yang semata-mata diajarkan, tetapi lebih mendasar sebagai interaksi sosial budaya dan edukatif antara mahasiswa dengan seluruh unsur pendidikan yang ada di perguruan tinggi dan masyarakat, yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya individu yang bermoral baik.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para dosen sebaiknya mampu mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Jika pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, maka dosen yang bertindak sebagai komunikator mesti pintar memilih wahana penyalur pesan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Wahana penyalur pesan itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan media pembelajaran.

Penanaman pendidikan moral dapat dilakukan melalui media pembelajaran syair agama. Syair merupakan salah satu puisi lama yang berasal dari bahasa Arab yaitu Syi'ir atau Syu'ur yang artinya perasaan yang mendalam. Awal mula syair sendiri berasal dari Persia dan masuk ke Indonesia bersama dengan agama Islam. Syair sendiri notabene adalah sebuah sastra tulis dan lisan yang mengambil ide-ide tulisannya dari sebuah kehidupan yang benar-benar nyata yang dialaminya sendiri ataupun melihat dari kehidupan orang lain, atau kadang juga hanya sebuah khayalan yang mungkin akan bisa terwujud di suatu saat nanti, sehingga menimbulkan perasaan yang begitu mendalam bagi para penikmatnya. Artinya syair dapat mempengaruhi dan membentuk manusia berdasarkan muatan pesan dibaliknya tanpa pernah berlaku sebaliknya. Peneliti mengangkat syair agama "Perahu" karya Hamzah Fansuri sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan nasihat agama dan pendidikan moral. Hamzah Fansuri merupakan tokoh intelektual dan kerohanian terkemuka pada zamannya. Hasil karya Hamzah Fansuri sangat sarat dengan ajaran moral dan agama dalam makna yang terkandung didalamnya.

Berangkat dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas tentang kelayakan media pembelajaran syair agama "Perahu" karya Hamzah Fansuri dalam penanaman pendidikan moral.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti perlu membuat rumusan masalah dalam penelitian ini agar terperinci dan jelas. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah media pembelajaran syair agama "Perahu" karya Hamzah

Fansuri layak dalam menanamkan pendidikan moral?"

Setiap penelitian memiliki tujuan. Tujuan penelitian berfungsi sebagai penentu arah agar tidak terlepas dari apa yang diinginkan peneliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran syair agama "Perahu" karya Hamzah Fansuri dalam menanamkan pendidikan moral.

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam merumuskan pendidikan moral yang lebih baik, khususnya bagi peserta didik dan dunia pendidikan.
2. Secara praktis, dapat memberikan informasi sekaligus pertimbangan kepada mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan (orang tua, dosen, dan masyarakat) tentang syair agama "Perahu" karya Hamzah Fansuri dalam menanamkan pendidikan moral.
3. Dapat memberikan alternatif media pembelajaran dalam penanaman pendidikan moral.

Pendidikan moral adalah suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) untuk menanamkan nilai-nilai moral atau sopan santun, norma-norma serta etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk individu yang otonom, yang memahami nilai-nilai moral dan memiliki komitmen untuk bertindak secara konsisten.

Kata media sendiri berasal dari bahasa latin, yakni *medius* atau bentuk jamak dari *medium* yang secara etimologi berarti tengah, perantara, atau pengantar. Secara umum, media dapat diartikan dengan perantara atau

pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Syair agama adalah syair yang mengandung tema ajaran ilmu tasawuf. Syair agama tergolong syair terpenting, terbagi menjadi empat, yaitu syair sufi, syair tentang ajaran Islam, syair riwayat Nabi, dan syair nasihat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) yang bersifat kualitatif, penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.

Penelitian lapangan ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, mengungkap dan menjelaskan tentang kelayakan syair agama “Perahu” dalam menanamkan pendidikan moral.

Penelitian ini akan difokuskan di Kota Medan. Peneliti akan mengambil lokasi penelitian di 3 lokasi yaitu UIN Sunatera Utara, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Universitas Islam Sumatera Utara.

Subjek penelitian adalah para dosen bahasa Indonesia. Objek penelitian ini adalah penanaman pendidikan moral melalui syair agama “Perahu” karya Hamzah Fansuri.

Kuisisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan oleh peneliti/pengkaji program karena dipandang efektif dan efisien. Angket sangat cocok digunakan

untuk responden yang jumlahnya sangat banyak serta wilayah penelitiannya sangat luas.

Tabel Kisi-Kisi Angket Telaah Kelayakan Media Pembelajaran Syair Agama “Perahu” Karya Hamzah Fansuri

Varia bel	Sub- varia bel	Indikator	Nilai	Kete rang an
Kelay akan media sebagai media pembe lajaran	Kelay akan isi	a. Cakupan materi b. Akurasi materi c. Kemutak hiran d. Mengandu ng wawancara kontekstual e. Mengemb ankan wawasan Kontekstual		
	Kelay akan kebah asa an	a. Sesuai dengan tingkat perkemba ngan peserta didik b. Komunik atif c. Lugas d. Koherensi keruntutan alur pikir e. Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar f. Pengguna an istilah dan simbol atau lambing		
	Kelay akan penyaj	a. Teknik penyajian b. Pendukung		

	ian	penyajian materi		
		c. Penyajian pembelajaran		
		d. Penyajian ilustrasi teks dan gambar		

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan bahan-bahan dalam bentuk dokumen yang relevan dengan tema penelitian. Misalnya dengan melakukan penelusuran dan penelaahan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku, jurnal, surat kabar, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

Tujuan dan perlunya dokumentasi ini adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung yang sesuai untuk tema penelitian. Sistem dokumentasi ini bukan hanya memudahkan peneliti untuk mencari data lapangan tapi juga untuk menjadi arsip penting bagi peneliti dan bagi kelompok tertentu yang membutuhkan.

Wawancara yang akan dilakukan dengan informan adalah bersifat terbuka, artinya peneliti memiliki sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan dan menjadi patokan dalam mewawancarai informan, namun sejumlah pertanyaan memungkinkan untuk muncul pertanyaan-pertanyaan yang baru, artinya bahwa dapat menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Dosen Bahasa Indonesia

No.	Kisi-kisi pertanyaan wawancara
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai moral mahasiswa sekarang ?
2.	Apa yang menjadi sebab dari masalah

	tersebut ?
3.	Metode apa yang digunakan selama ini untuk meningkatkan moral mahasiswa ?
4.	Penanaman moral selama ini digunakan dengan media apa ?
5.	Bagaimana pengaruh dalam meningkatnya moral tersebut ?
6.	Apa yang menjadi kendala/masalah dalam melaksanakan metode tersebut ?
7.	Jika dengan syair agama "Perahu" karya Hamzah Fansuri dapat meningkatkan moral atau tidak? Sertakan dengan alasan.
8.	Apa media pembelajaran yang digunakan pada materi syair agama selama ini ?
9.	Apa yang menjadi alasan menggunakan media pembelajaran syair pada materi untuk menanamkan moral ?

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis hasil wawancara dan analisis hasil telaah syair agama.

Rumus :

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan :

K: Persentase kriteria kelayakan

F: Jumlah seluruh jawaban penelaah

N: Skor tertinggi dalam lembar telaah

I: Jumlah pertanyaan dalam lembar telaah

R: Jumlah penelaah

Hasil telaah media pembelajaran syair agama yang sudah dinyatakan dalam bentuk persentase tersebut akan diinterpretasikan agar dapat ditarik kesimpulan tentang syair agama. Interpretasi dilakukan dengan menggunakan kriteria interpretasi menurut skala likert.

Tabel Kriteria Interpretasi

Persentase	Kriteria interpretasi
0% - 25%	Sangat tidak layak
26% - 50%	Tidak layak
51% - 75%	Layak
76% - 100%	Sangat layak

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Tri Indah Kusumawati, M.Hum sebagai dosen bahasa Indonesia di FTK UINSU diperoleh informasi bahwa melalui syair agama “Perahu” memberikan pengaruh dalam menanamkan pendidikan moral karena kandungan dalam syair yang berisikan ajaran/nasihat kebaikan dan layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk penanaman pendidikan moral tingkat mahasiswa. Disamping hal ini, syair memiliki diksi yang susah dipahami karena mengadaptasi bahasa Melayu dalam penggunaannya sehingga hal itu menjadi penyebab syair kurang diminati.

Tabel Rekapitulasi Hasil Telaah Media Pembelajaran Syair “Perahu” Karya Hamzah Fansuri Dosen Bahasa Indonesia PGMI UINSU

Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria kelayakan
Kelayakan isi	60%	Layak
Kelayakan kebahasaan	82,5%	Sangat layak
Kelayakan penyajian	58,3%	Layak
Total skor	200,8%	Layak
Rata-rata persentase	66,93%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase untuk kelayakan isi sebesar 60% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan sebesar 82,5% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan penyajian sebesar 58,3% dengan kriteria layak sehingga diperoleh nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 66,93% dengan kriteria layak. Dapat disimpulkan bahwa syair “Perahu” layak untuk digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan moral.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Winarti, S.Pd., M.Pd. sebagai dosen bahasa Indonesia di FKIP UMSU diperoleh informasi bahwa syair “Perahu” kurang dapat dijadikan media pembelajaran dalam penanaman moral pendidikan. Hal itu dikarenakan diksi yang digunakan kurang indah, sampiran dan isi yang digunakan juga kurang tepat, tetapi dapat digunakan sebagai referensi memperkaya khazanah berpengetahuan. Beliau selama pembelajaran bahasa Indonesia sudah pernah mengajarkan materi syair sebelumnya, tetapi hanya sekedar saja. Beliau lebih sering membahas puisi lama dan puisi modern. Dalam hal ini, beliau juga berkesempatan memberikan saran bahwa gurindam Raja Ali lebih sesuai dan dapat menanamkan pendidikan moral dikarenakan diksi yang digunakan sangat santun, indah, dan lebih mudah dipahami.

Tabel Rekapitulasi Hasil Telaah Media Pembelajaran Syair “Perahu” Karya Hamzah Fansuri Dosen Bahasa Indonesia FKIP UMSU

Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria kelayakan
Kelayakan isi	51,67%	Layak
Kelayakan kebahasaan	54,37%	Layak
Kelayakan penyajian	43,12%	Tidak layak
Total skor	149,16%	Tidak layak
Rata-rata persentase	49,72%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase untuk kelayakan isi sebesar 51,67% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan sebesar 54,37% dengan kriteria layak, dan kelayakan penyajian sebesar 43,12% dengan kriteria tidak layak sehingga diperoleh

nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 49,72% dengan kriteria tidak layak. Dapat disimpulkan bahwa syair “Perahu” tidak layak untuk digunakan sebagai media dalam menanamkan pendidikan moral.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Dra. Hj.Rita, M.Pd. sebagai dosen bahasa Indonesia di UISU diperoleh informasi bahwa syair perahu dapat menanamkan pendidikan moral karena diksi yang digunakan memberikan semangat untuk lebih maju.

Tabel Rekapitulasi Hasil Telaah Media Pembelajaran Syair “Perahu” Karya Hamzah Fansuri Dosen FKIP UISU

Aspek yang dinilai	Persentase	Kriteria kelayakan
Kelayakan isi	60%	Layak
Kelayakan kebahasaan	76,67%	Sangat layak
Kelayakan penyajian	54,37%	Layak
Total skor	191,04%	Layak
Rata-rata persentase	63,68%	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase untuk kelayakan isi sebesar 60% dengan kriteria layak, kelayakan kebahasaan sebesar 76,67% dengan kriteria sangat layak, dan kelayakan penyajian sebesar 54,37% dengan kriteria layak sehingga diperoleh nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 63,68% dengan kriteria layak. Dapat disimpulkan bahwa syair “Perahu” layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini: Syair

“Perahu” layak digunakan sebagai media pembelajaran dalam menanamkan pendidikan moral, yaitu dengan kriteria kelayakan $\leq 51\%$ (layak). Hal ini dibuktikan dengan tingkat kelayakan dari syair “Perahu” tersebut yang sudah melalui uji kelayakan yang dinilai oleh narasumber (dosen bahasa Indonesia) dengan menggunakan angket telaah. Kemudian data angket telaah diolah menggunakan rumus tingkat kelayakan media.

Syair “Perahu” dalam materi bahasa Indonesia memiliki tempat yang kurang diminati karena diksi yang digunakan sulit dipahami, kurang indah dan juga sampiran serta isi yang digunakan juga kurang tepat. Dosen bahasa Indonesia lebih banyak mengenalkan puisi lama atau modern dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena lebih mudah diterima dan dipahami.

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah : Dosen bahasa Indonesia selayaknya mengenalkan syair “Perahu” dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena isi syair sangat sarat akan nilai moral dan nasihat agama yang dapat memberikan pendidikan moral untuk pembentukan karakter yang lebih baik. Dosen harus memiliki kreativitas untuk mengajarkan materi syair agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan sehingga syair menjadi lebih diminati.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, R.H. 1976. *Selecty&Developing Media for Instruction*. American Society for Training and Development

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Grafindo Persada
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Durkheim, Emile. 1990. *Pendidikan Moral*. Jakarta: Erlangga.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung : Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyani, Sumantri. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : UT
- Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cetakan kesebelas. Bandung : Alfabeta
- Sanaky, A.H Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Safiria Insania Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Utami, Astuti Wahyu. 2013. *Studi tentang Penggunaan Media Pembelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMS Negeri I Manyar, Gresik*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (online) vol. 1.
- Wahyudin, Dinn, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://islamiced.wordpress.com/...pendidikan-islam> diakses pada tanggal 18 Maret 2016 pukul 10.00 WIB
- (<http://ejournal.unesa.ac.id> diakses pada tanggal 19 Maret 2016 pukul 10.00 WIB).